

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies
Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI:
10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

**Implementasi Program Pembiasaan *Tahfizul Qur'an* Dalam Membentuk
Karakter Islami di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut**

Noor Raga Saputra¹, Ruslandi², Risal Qori Amarullah³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
STIT Sirojul Falah Bogor

noorrangasaputra21@gmail.com¹, ruslandi731@gmail.com²
risalqoriamarullah@stitsifa.ac.id³

ABSTRACT

After writing and reading activities, al-Qur'an memorization is an important part of Islamic Religious Education learning in schools. Memorizing selected short letters in school, both in elementary and secondary schools, is done in stages based on developmental and educational levels. SDIT Assyafiiyah, Garut Regency, uses the Yaumiyyah Tahfidzul Qur'an program habituation as a supplement to Islamic Religious Education, ensuring that students are proficient not only in knowledge and skills, but also in memorizing the Qur'an. The method used in this study is to use an analytical descriptive method with a qualitative approach, namely, to describe or provide an overview of an object under study through data or samples that have been collected as they are without conducting analysis to make general conclusions. The results of this study are the implementation of Yaumiyyah's Tahfidzul Qur'an habituation at SDIT Asysyafiiyah, Garut Regency. Students are divided into several groups, where this grouping is based on the amount of memorization possessed by each student. The learning evaluation of Yaumiyyah's Tahfizul Qur'an Habituation Program conducted at SDIT Asysyafi'iyah Garut Regency is divided into two times, namely, the daily evaluation is carried out by the teacher when students deposit their newly memorized memorization or deposit their memorized pages by giving an assessment of the reading when memorizing such as makhori'ul letters, tajwid, and fluency when depositing memorization, while this semester evaluation is carried out after the end of the school final exam, where each student is required by the teacher to read several letters in accordance with the number of memorization, each individually in front of the teacher.

Keyword: *Habituation, Tahfizul Qur'an, Yaumiyyah*

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah. (Muthoifin, 2016: 61-75)

Islam sudah memberikan dua pedoman hidup yaitu *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Sehingga tujuan pendidikan Islam berlandaskan pada pedoman hidup sebagai muslim. *Al-Qur'an* sebagai landasan hidup manusia memiliki keisimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain. (Abdul Aziz Abdur Rauf, 2017: 7)

Keistimewaan tersebut meliputi, tilawah (membaca), tadabur (merenung) dan *taḥfīz* (menghafal). *Al-Qur'an* adalah ruh dan sumber tenaga hati, oleh karena itu, belajar dan mengajarkan *al-Qur'an* menjadi hal utama. (Ari Anshori, 2015: 26)

Selain itu *Al-Qur'an* juga merupakan kalamullah yang sangat agung yang diturunkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw. bahkan membaca *Al-Qur'an* dihitung sebagai ibadah. Sungguh suatu yang amat mulia ketika manusia dapat mempelajari *Al-Qur'an*. Itu mengapa belajar *Al-Qur'an* dilakukan sedini mungkin, pentingnya mempelajari *Al-Qur'an* tidak saja hanya sekedar membacanya bahkan motivasi belajar *Al-Qur'an* saat ini semakin meningkat.

Dizaman teknologi dan peradaban era digital saat ini pembelajaran *Al-Qur'an*, atau memotivasi anak-anak untuk mau mempelajari *Al-Qur'an* tentunya tidaklah mudah. Banyak anak-anak lebih tertarik

mempelajari digital dari pada *Al-Qur'an*. Kondisi inilah yang menjadi poin penting betapa pembelajaran *Al-Qur'an* sangatlah penting. Kenyataan dalam menghafal *Al-quran*, di masa anak-anak cukup ideal tetapi, bukan berarti mengajarkan membaca ataupun menghafal *Al-quran* pada anak-anak itu mudah. Hafalan tidak akan merekat begitu saja tanpa ada metode yang tepat.

Suatu metode pasti berjalan setidaknya karna ada suatu factor yang mempengaruhi, pembelajaran *Al-quran* seperti menghafal itu mempunyai nilai tersendiri untuk pembelajaran di kelas tetapi, semua ini terjadi kerena ada factor individu itu sendiri, atau faktor lain. Banyaknya sekolah SD Islam di daerah Garut, SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *taḥfidzul Quran*. Penggagas sistem pembelajaran *taḥfidzul Quran* ini sendiri adalah pendiri Yayasan Mumtaz El-Mabruk, diberlakukannya sistem *taḥfidzul Quran* dikarenakan perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan bagi generasi muda. Sehingga diprogramlah system pembelajaran *Tahfidzul Quran* di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut.

Di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut sendiri terdapat guru-guru yang telah berpengalaman di bidang hafalan *Al-quran* sehingga mempermudah proses pembelajaran. Di tambah lagi dengan kondisi lingkungan yang mendukung, serta banyaknya siswa yang mau belajar dengan tekun membuat proses pembelajaran semakin bagus tiap harinya. Dari sekian banyak siswa hanya segelintir siswa saja yang sulit untuk menghafal *Al-quran* karena terkendala penyusuaian diri dan

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

adaptasi dengan lingkungan yang baru. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an adalah *tahfidzul Quran*, yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat yang ada didalamnya, menghafal dalam artian bahwa proses pembelajaran dengan cara mengulang bacaan hingga hafal mulai satu ayat ke ayat lainnya sampai kepada juz 1 hingga 30. (Zaki Zamani & Syukron Maksum, 2014: 21)

Teknik menghafal Al-Qur'an dapat dimulai sedini mungkin karena semakin tua usia maka metode menghafal semakin sulit. Oleh sebab itu *tahfidzul Quran* sangatlah penting. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang sudah menjalankan pembelajaran program pembiasaan *tahfidzul Quran* ini dalam rangka mengajarkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Begitu juga dengan SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut yang melandaskan sistem pendidikannya kepada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diajarkan dan didekatkan dengan Al-Qur'an dengan program *tahfidzul Quran*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut ini program *tahfidzul Qur'an* ini memang telah lama mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an*. Sekolah ini sangat menekankan alumninya memiliki kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Bukan tanpa sebab namun selain memang karena pentingnya namun program ini juga sangat didukung oleh masyarakat dan orang tua peserta didik di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut ini, namun memang diakui tentulah tidak mudah untuk mencapai hal ini oleh sebab itu program ini sangat diperhatikan proses

dan hasilnya. Peneliti ingin meneliti dan mendalami bagaimana proses dan metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut. Mengingat masih banyak dari setiap sekolah atau madrasah yang jarang ditemukan adanya penerapan program tahfidz Al-Qur'an, maka oleh itu peneliti membuat judul Implementasi Program Pembiasaan *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut.

KAJIAN PUSTAKA

A. *Tahfidzul Qur'an*

Kata *Tahfidz* berasal dari Bahasa Arab yakni dari lafal *يُحْفِظُ - يحفظ - تحفيظ* yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. (Munawwir, 1997:279) Dalam hal ini maksud tahfidz ialah menghafal. Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. (Wiwi Alawiyah, 2014: 13) Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Al-Qur'an diturunkan untuk kebaikan alam semesta. Ia menjadi *way of life* umat manusia, khususnya umat Islam. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad mengikuti kebutuhan dan tuntutan permasalahan yang dihadapi, artinya al-Qur'an tidak turun sekaligus. al-Qur'an mengantar umat manusia meraih

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

keselamatan dan kesejahteraan hidup yang lebih comfortable.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sekaligus agar tidak terjadi pemalsuan al-Qur'an.

Adapun implementasi program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya *Metode Tahfidz*, metode ini yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar*. Hal ini dilakukan dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

Kemudian setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Selanjutnya rangkaian ayat sampai hafal. Setelah satu ayat bisa dihafal dengan lancar lalu pindah ayat

berikutnya. Selanjutnya *Metode Talaqqi*, Metode yang dilakukan dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang barudihafal kepada seorang guru atau instruktur. Pembimbing harus seorang *hafizh* Al-Qur'an dan mantap agama dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Selain itu terdapat *Metode talaqqi*, metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz/hafidzah dan mendapat bimbingan. Dalam prosesnya terdapat *Metode Takrir* Metode yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafalkan.

Hal ini dilakukan agar hafalan yang sudah pernah dihafal terjaga dengan baik. Selain dengan pembimbing dapat dilakukan sendiri agar melancarkan hafalan dan tidak mudah lupa. Dapat dilakukan pada pagi hari untuk menghafal hafalan baru dan sore harinya untuk *takrir* yang telah dihafalkan. Terdapat juga *Metode Tasmi'*, Metode yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf dan harakat. Melaui tasmi' penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal. Biasanya disebut setoran hafalan. (Sa'dulloh, 2015: 52-54)

B. *Tahfidzul Qur'an* Pembentuk Karakter Islami

Pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan individu dengan masyarakat dalam Islam,

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

merupakan hubungan timbal balik, yang diikat oleh nilai dan norma etika yang disebut oleh Aminah Ahmad Hasan dengan istilah “*il-qah ruhiyyah khuluqiyah*” (interaksi yang diikat oleh kode etik). (Aminah Ahmad Hasan: 1985: 32)

Karakter selalu dikaitkan dengan akhlak dalam kitab Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menyebutkan bahwa, akhlak adalah : “Sesuatu” ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap di dalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syara’ maka itu disebut akhlak yang baik , dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut akhlak yang buruk. (Abu Muhammad Iqbal, 2013: 189)

Al-Quran hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka dan upaya penghafalan yang dilakukan segenap masyarakat atasnya semakin menegaskan doktrin bahwa *Al-quran* memiliki peran baik di wilayah *Ilahiyah* maupun Manusiawi. Model kognitif yang dihubungkan dengan penghafalan Alquran terkait erat dengan pemahaman-pemahaman popularitas islam dan memiliki analogi yang penting dalam pengetahuan nonagama. (Eickelmen, 2010: 112)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis suatu

fenomena, peristiwa, sikap dan penyajian yang berupa kata-kata. Data hasil penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karna pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karna data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2017:14)

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan, Penelitian kualitatif diperdalam dari lingkungan sosial yang terdiri dari perilaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif tergambar pertanyaan dasar apa dan bagaimana kejadian terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan dimana tempat kejadiannya. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. (Trianto, 2010: 97)

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. (Burhan Bungin, 2007: 196) Langkah yang penting di dalam menganalisis data adalah memverifikasi data yang telah terkumpul di dalam data yang telah masuk dengan memeriksa kemali secara teliti yang relevansi dengan yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

Reduksi Data, Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. (Enzir, 2010: 129) Tujuannya memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian dan membuang yang tidak penting dengan demikian reduksi data akan menjadi terarah.

Model Data Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan⁵⁸. Tujuannya untuk menyajikan teks yang bersifat naratif dengan cara membentuk bagan hubungan antara kategori yang satu dengan kategori yang lain melalui uraian-uraian singkat sehingga menjadi teks yang berbentuk narasi maupun grafik.

Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan Langkah ketiga dari aktivasi analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah dari sejak awal, karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan dapat berubah jika belum ditemukan bukti-bukti yang valid, tapi apabila kesimpulan awal buktinya valid, maka berarti kuat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan tersebut maka penelitian ini ditunjukkan untuk menggambarkan atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang berfokus pada implementasi program

pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Pembiasaan

***Tahfidzul Qur'an* di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut**

1. Perencanaan Program

Terdapat beberapa langkah untuk menyusun program dan implementasinya yang yakni:

a). Menetapkan Program, Sekolah ini juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas agamanya dengan cara memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Disamping dilakukan secara formal melalui pelajaran ilmu-ilmu agama yang sudah sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah sekolah juga melakukan secara informal melalui pembiasaan.

b). Membuat Indikator Ketercapaian Program Implementasi program haruslah sesuai dengan tujuan sekolah, mengenalkan kepada siswa bahwasanya mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting, serta mendorong dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal dan memahami ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

c). Membentuk Penanggung jawab program Membentuk penanggung jawab program dalam program tafidz ini oleh kepala sekolah SD-IT Assyafi'iyah kabupaten Garut

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

dengan menetapkan guru tahfidz yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam menghafal dan menyimak setoran Al-Qur'an pada saat dikelas

2. Menentukan Target Hafalan

Untuk target hafalannya sendiri untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 wajib menyelesaikan juz 30 selama duduk di kelas 6, untuk tiap jenjang kelas diberikan pembagian surat-surat yang sudah disesuaikan dengan tingkatan kelasnya sehingga pada saat jenjang tertentu siswa wajib hafal surat-surat yang telah diajarkan.

3. Pelaksanaan Program

Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SD-IT Assyafi'iyah kabupaten Garut ini juga mendukung program tahfidz ini dengan diadakanya jam tartil setiap hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, bagi semua siswa untuk membenahi bacaan Al-Qur'annya.

Pada Tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 15 menit. guru tahfidz telah melakukan pembiasaan terhadap peserta didik untuk senantiasa berdo'a bersama di dalam kelas dengan peserta didik, sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran.

Selanjutnya guru mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi siswa untuk menghafal Al-quran dan setelah itu muroja'ah bersama-sama surat-surat pendek dalam Al-quran. Dalam merencanakan

pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut, beliau mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru tahfidz juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka, Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), dan terakhir membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru tahfidz di SD-IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut.

Pada Tahap Inti dengan durasi kurang lebih 30 menit. Dalam tahap ini guru tahfidz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dan kemudian menyetorkan hafalannya. guru mengajarkan tahfidz sesuai dengan metode yang digunakan, adapun Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode untuk menunjang pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*, Metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang diinginkan oleh setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran jadi tidak diharuskan menggunakan metode tertentu, guru diberikan kebebasan asalkan dengan konsisten mengajarkannya.

Ada yang menyampaikan pembelajarannya yakni Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

kemudian siswa melantunkan bersamaan. Hal itu sendiri dilakukan secara berulang-ulang hingga bacaan siswa benar dan mampu menghafalnya.

Mengulang bacaan hafalan juga dapat dilakukan saat jam-jam istirahat jadi semua siswa yang ingin menyetorkan hafalanya setiap hari maka siswa dapat ke ruang guru untuk menyetorkan hafalanya. Ada yang secara berkelompok membacakannya. Pada tahap Penutup guru tahfidz menyuruh siswa untuk muroja'ah lagi terhadap ayat yang tadi sudah dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menghafal se pulang sekolah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

4. Evaluasi Program

Evaluasi Program Pembiasaan *Tahfizul Qur'an* di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut ini juga menggunakan sistem buku monitoring, dimana buku tersebut telah diberi kolom penilaian serta cover buku yang meliputi biodata siswa seperti nama, kelas dan alamat.

Kemudian isi buku sendiri didalam nya sudah tercantum kolom-kolom yang terdapat nomor urut surat serta ayat yang dihafal, tanda tangan guru pembimbing tahfidz serta tanda tangan orang tua untuk memantau.

Adapun Buku penilaian ini tujuannya sebagai alat pemantau orang tua serta guru pembimbing Program Pembiasaan *Tahfizul Qur'an* di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut. Sebagai bukti jika peserta didik mampu melakukan sesuai apa yang

diperintahkan oleh pengajar yang ada di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut. Program ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya, namun hal yang diutamakan adalah setoran hafalan siswa.

Setiap kali siswa menyetorkan hafalanya maka guru akan memberikan nilai. peilaianya berdasarkan kelancaran hafalan, *makhoriul huruf*, dan juga tajwidnya.

B. Implikasi Program Pembiasaan *Tahfizul Qur'an* terhadap pengembangan karakter siswa di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut

Melalui program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut memberikan implikasi terhadap terbentuknya karakter siswa yakni mampu membentuk pribadi anak menjadi lebih baik seperti berlatih untuk memiliki sifat Jujur yakni Jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat apa adanya tanpa dibuat-buat atau dalam artian tidak dilebih dan tidak dikurangkan baik dalam perkataan, perasaan, maupun perbuatan.

Pada program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* ini berdampak kepada kejujuran siswa sejauh mana hafalan yang telah di selesaikan. Selain itu siswa diajarkan menjadi pribadi yang bertanggung Jawab baik Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan pada kegiatan program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* ini siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies

Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI: 10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

jawabnya ketika siswa harus menyetorkan hafalannya dan mengingat hafalannya.

Kemudian siswa diajarkan untuk untuk berdisiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa yang mengikuti program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Serta yang terakhir menumbuhkembangkan budaya Hormat dan Santun, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SDIT Assyafiiyah Kabupaten Garut siswa yang mengikuti program pembiasaan *tahfidzul Qur'an* ini memiliki perilaku sopan santun terlihat dari ketika siswa bertemu dengan gurunya selalu bersalaman.

KESIMPULAN

Implementasi Pembiasaan Program *Tahfizul Qur'an Yaumiyyah* di SDIT Asyasyafi'iyah Kabupaten Garut dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran di SDIT Asyasyafi'iyah Kabupaten Garut ini berlangsung selama enam hari yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu yaang dimulai pada pukul 06.00 sampai dengan 07.00.

Proses pembelajarannya yaitu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana pengelompokkan ini didasarkan pada banyaknya hafalan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Evaluasi pembelajaran Pembiasaan Program *Tahfizul Qur'an Yaumiyyah* yang dilakukan di SDIT Asyasyafi'iyah Kabupaten Garut terbagi kedalam dua waktu, yaitu evaluasi harian dan evaluasi semesteran. Evaluasi harian dilakukan oleh

guru pada saat siswa menyetorkan hafalan yang baru dihafalnya atau menyetorkan hafalan lamannya yang sudah di hafal dengan memberikan penilaian terhadap bacaan saat menghafal seperti makhorijul huruf, tajwid dan kelancaran saat menyetorkan hafalan. Adapun evaluasi semester ini dilakukan setelah berakhirnya ujian akhir sekolah, dimana setiap siswa dituntut oleh guru untuk membacakan beberapa surat sesuai dengan jumlah hafalan masing-masing secara perorangan di hadapan gurunya.

Implikasi Implementasi program pembiasaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* terhadap siswa yaitu membentuk anak memiliki karakter islami seperti bertanggung Jawab baik Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan karna memang seorang penghafal Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar hafal secara kognitif melainkan nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa mereka amalkan sehingga menjadi pribadi yang memiliki karakter islami

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Assyafi'iyah Kabupaten Garut memberikan dampak positif bagi siswa sehingga bukan hanya pengetahuan saja saja yang dikembangkan tetapi juga kepada karakter siswa, sehingga siswa berperillaku sesuai dengan tuntunan agama yang dimana menjadi insan tuhan yang terbingkai dalam akhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Muhammad Iqbal. 2013. *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine

Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies
Volume 1 Nomor 3 (2023) 63- 72 E-ISSN 2829-7989DOI:
10.56146/khidmatussifa.v1i2.53

- Ari Anshori. 2015. *Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaji*. Profetika : Jurnal Studi Islam, Vol. 16
- Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Dauroh Al Qur'an*. Jakarta : Markaz Al-Qur'an.
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Enzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. Cet. Ke-14
- Muthoifin, 2016. *Pemikiran Kurikulum Ki Hadjar Dewantara dan Kurikulum* 2013 *Perspektif Pendidikan Islam*, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial. Vol.2 No 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2010. *Pengantar bagi pengembangan profesi pendidkan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press
- Zaki Zammai dan Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka